

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA SAMBONGGEDE KECAMATAN MERAKURAK KABUPATEN TUBAN UNTUK PENGEMBANGAN DESA MANDIRI

Mangihut Siregar, Frederik Fernandez, Basa Alim Tualeka

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
mangihut@uwks.ac.id

Abstract

The national development of a country must start from the village, therefore the village plays an important role for the progress of a country. Sambonggede Village is predicated as an independent village. This predicate is obtained based on several results that have been obtained. Usually a village is called an independent village if it has good basic services, adequate infrastructure, easy transportation, good public services, and good governance. In addition to this, a village can be included as an independent village if the Village Development Index (IPD) is more than 75. Therefore, to achieve the predicate of an independent village, especially developing it is not an easy thing but requires extra and creative efforts from various parties, both the community, the government, and other parties. Sambonggede village has become an independent village based on criteria issued by the government. The Sambonggede Village apparatus has succeeded in elaborating several natural and human resources with the community to advance their village. However, there are several elements that have received less attention in this village, one of which is in the agricultural sector. For this reason, it is necessary to provide assistance by motivating farmers and young people who have not yet found work. The service method is carried out by counseling and assisting the community and village officials. The results of the service show that young people together with their parents are willing and proud to be farmers. The profession of a farmer becomes a choice and pride, not because it is forced.

Keywords: mentoring, independent village development, agricultural development.

Abstrak

Pembangunan nasional suatu negara harus dimulai dari desa, oleh sebab itu desa memegang peranan penting untuk kemajuan suatu negara. Desa Sambonggede berpredikat sebagai desa mandiri. Predikat ini diperoleh berdasarkan beberapa hasil yang sudah diperoleh. Biasanya suatu desa disebut menjadi desa mandiri apabila mempunyai pelayanan dasar yang baik, infrastruktur yang memadai, transportasi yang mudah, pelayanan umum yang baik, dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Selain hal tersebut, suatu desa dapat dimasukkan menjadi desa mandiri apabila Indeks Pembangunan Desa (IPD) lebih dari 75. Oleh sebab itu untuk mencapai predikat desa mandiri terlebih mengembangkannya bukanlah hal yang mudah tetapi perlu usaha yang ekstra dan kreatif dari berbagai pihak baik masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lain. Desa Sambonggede sudah masuk menjadi desa mandiri berdasarkan kriteria yang dikeluarkan pemerintah. Aparatur Desa Sambonggede sudah berhasil mengelaborasi beberapa sumber alam dan sumber daya manusia bersama masyarakat untuk memajukan desanya. Namun demikian, ada beberapa unsur yang kurang mendapat perhatian di desa ini salah satunya dalam bidang pertanian. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan dengan cara melakukan motivasi terhadap para petani dan juga mudamudi yang belum mendapat pekerjaan. Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan terhadap masyarakat dan aparat desa. Hasil pengabdian menunjukkan para kaum muda bersama dengan orangtua menjadi mau dan bangga sebagai petani. Profesi petani menjadi pilihan dan kebanggaan bukan karena terpaksa.

Kata kunci: pendampingan, pengembangan desa mandiri, pembangunan pertanian.

PENDAHULUAN

Desa Sambonggede merupakan salah satu desa mandiri yang berada di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Menurut Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, desa mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang baik, aksesibilitas/transportasi yang mudah, pelayanan umum yang baik, dan juga penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik. Selain itu suatu desa dapat digolongkan menjadi desa mandiri harus memiliki nilai Indeks Pembangunan Desa (IPD) lebih dari 75. Pembangunan desa meliputi pemenuhan 4 aspek yaitu, pelayanan dasar, kebutuhan dasar, lingkungan serta usaha pemberdayaan masyarakat desa.

Menjadi desa mandiri dapat dimulai dari kebiasaan nenek moyang dengan menggalakkan pertanian. Sektor pertanian pada masa sekarang sudah mulai terpinggirkan karena pemerintah kurang memberikan perhatian yang cukup. Orangtua terlebih kaum muda kurang tertarik untuk mengembangkan sektor ini karena kurang menjanjikan (Kuncoro, 2005). Padahal sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian nasional.

Ketidaktertarikan kaum muda dalam bidang pertanian di desa, sehingga urbanisasi pun tidak bisa dihindari. Seperti yang dikatakan Chotib (2007), kaum muda pergi merantau ke kota bahkan ke luar negeri dan meninggalkan kampung halaman karena mata pencaharian sebagai petani kurang menjanjikan. Kondisi kehidupan sosial ekonomi lemah ditambah pendidikan yang sangat rendah sehingga kaum muda memilih merantau.

Migrasi kaum muda ke daerah perkotaan mengakibatkan masalah baru di daerah urban. Pengangguran menjadi hal yang biasa di perkotaan. Lapangan kerja yang sangat terbatas ditambah daya saing yang sangat ketat menimbulkan masalah-masalah sosial baru seperti pencurian, perampokan, gelandangan, dan lain-lain di perkotaan (Saputro, 2020). Masalah-masalah ini harus dihadapi karena di pedesaan tidak tersedia pekerjaan yang menarik kaum muda.

Daerah asal (desa) juga tidak luput dari masalah. Proses migrasi yang dilakukan kaum muda mengakibatkan di desa yang mengelola pertanian hanya kaum tua. Mereka bertahan sebagai petani karena tidak dapat lagi mengubah mata pencaharian. Boleh dikatakan, sebagai petani menjadi pekerjaan yang terpaksa bukan keinginan atau pilihan. Fenomena ini hampir terjadi di setiap wilayah di Indonesia sehingga menimbulkan kemiskinan di kota dan di desa. Seperti yang dikatakan Anonymous (2002), alasan anak buruh tani tidak mau melanjutkan profesi orangtuanya: 1). Sebagai petani dipandang profesi yang rendah; 2). Tingkat pendapatan petani rendah; 3). Peluang bekerja ada di sektor lain; dan 4). Modernisasi yang memengaruhi pola hidup. Pandangan yang rendah terhadap petani perlu dirubah menjadi profesi yang mulia dan menjanjikan sehingga kaum muda tertarik menjadi petani yang profesional.

Desa Sambonggede merupakan Desa yang mendapat penghargaan sebagai Desa yang Inovatif dari Pemerintah Kabupaten Tuban. Penghargaan ini diperoleh dengan keberhasilan untuk memenuhi aspek pelayanan dasar seperti, penyelenggaraan pendidikan, pemenuhan fasilitas kesehatan, dan

pembangunan infrastruktur dasar. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh Desa Sambonggede adalah pelayanan penyediaan air bersih, pelayanan kesehatan lingkungan, penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi bagi balita dan anak sekolah, pendirian balai pengobatan Desa, pelayanan kesehatan kepada ibu-ibu hamil dan menyusui, pemberian makanan bergizi kepada kaum lansia, penyuluhan keluarga berencana, pelayanan kegiatan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas dan pelayanan kesehatan masyarakat desa lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desa yang sudah disepakati dalam musyawarah desa. Dalam hal pendidikan, desa ini telah mampu mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); bidang kesehatan, yaitu pengelolaan dan pembinaan Posyandu dan pengembangan pos kesehatan desa atau Polindes.

Aspek lain yang turut mendukung Desa Sambonggede menjadi desa mandiri yaitu aspek lingkungan. Lingkungan desa ini mendapat berkah dalam hal waduk air. Waduk ini dijadikan sebagai wisata air dan juga mengairi area persawahan yang cukup luas. Wisata air menjadi salah satu sumber pemasukan desa dan juga pasar yang berada di Desa Sambonggede. Direncanakan di sekitar waduk akan dibangun wisata kuliner yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Pekerjaan masyarakat Desa Sambonggede terdiri dari: pedagang = 1.158 orang; pegawai swasta = 272 orang; petani = 224; PNS = 68 orang; TNI/Polri = 20 orang; lainnya = 9 orang. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Sambonggede berjumlah 4.536 orang terdiri dari, penduduk laki-laki = 2.308 orang dan perempuan = 2.228 orang. Dari data ini terlihat bahwa

masyarakat desa ini lebih banyak sebagai pedagang dan pegawai swasta. Profesi sebagai petani sudah kurang menarik karena hasil yang kurang menjanjikan. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan sehingga masyarakat desa ini terlebih kaum muda mau berprofesi sebagai petani. Melalui pendampingan ini orangtua tidak lagi menyuruh anaknya mencari pekerjaan ke kota. Demikian juga anak muda tidak lagi hanya bercita-cita bekerja di kota tetapi sudah mau mengembangkan desanya melalui pertanian dan pekerjaan lainnya.

METODE

Pengabdian yang dilakukan di Desa Sambonggede Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban dilakukan secara bertahap. Tahapan ini bertujuan agar program pengabdian dapat berjalan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Sosialisasi Kegiatan

Setiap daerah pasti memiliki masalahnya masing-masing. Demikian halnya Desa Sambonggede yang sudah menjadi desa mandiri tidak luput dari masalah. Beberapa masalah yang ditemukan di antaranya: masalah sampah, pendidikan, pengangguran, dan lain-lain. dari masalah-masalah itu, kemudian tim pengabdian dan aparat Desa Sambonggede sepakat untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat khusus dalam bidang pertanian. Melalui pendampingan ini diharapkan masyarakat Desa Sambonggede tidak meninggalkan pertanian. Kaum muda mau dan bangga menjadi petani milenial.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang paling praktis diikuti masyarakat. Seperti pengabdian yang

dilakukan Setiawan, dkk. (2019) di Desa Donokerto, Turi, Sleman, DIY, melalui pembekalan yang mereka terima sehingga masyarakat mendapatkan keterampilan pengelolaan pekarangan untuk pertanian dan juga bidang perikanan. Demikian juga masyarakat Desa Sambonggede, melalui pendampingan yang sudah diperoleh, mereka memiliki pandangan baru terhadap desa dan pertanian. Mereka tidak bercita-cita lagi untuk mencari pekerjaan di kota dan meninggalkan desa dan pertanian. Pandangan baru akan timbul terhadap kecintaan desa dan juga pertanian. Kaum muda menjadi cinta dan bangga akan pertanian dan desanya. Pertanian menjadi profesi yang menjanjikan.

3. Pendampingan

Salah satu masalah yang sering dihadapi petani adalah harga hasil panen yang tidak menentu. Petani berada dalam posisi yang lemah karena harga ditentukan pengumpul dan tengkulak. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian mengusulkan agar dibentuk kelompok-kelompok tani di Desa Sambonggede. Masing-masing kelompok tani dapat bekerjasama untuk menanam tanaman tertentu dan hasilnya dapat dijual ke pasar, koperasi, supermarket, restoran, dll. Hal ini sangat dimungkinkan karena jarak Desa Sambonggede dengan ibu kota Kabupaten Tuban relatif dekat. Alternatif pemasaran ini menjamin harga hasil pertanian akan lebih stabil.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Sambonggede hampir sama bentuknya dengan pendampingan yang dilakukan Rachman (2019: 1) di Desa Cipasung Jabar yang menjadikan masyarakat lebih mandiri. Demikian juga pengabdian Hermanto, dkk (2020: 498-506) di Desa Jago Lombok Tengah. Melalui pengabdian tersebut masyarakat

mendapatkan keterampilan baru dalam bidang pertanian. Pendampingan yang dilakukan di Desa Sambonggede bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam bidang pemilihan bibit, jenis tanaman, musim tanam, pemasaran dan hal lain yang berkaitan dengan kehidupan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian merupakan salah satu dari tri dharma Perguruan Tinggi. Melalui pengabdian, masyarakat mendapatkan manfaat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan subjek pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu, Selasa dan Rabu, tanggal 19 - 20 April 2022. Kegiatan dilaksanakan secara tim yaitu dosen Program Studi Magister Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya bersama dengan mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma.

a. Kordinasi.

Kordinasi merupakan tindakan untuk menyamakan atau mensinkronkan secara teratur antara waktu dan juga teknis pelaksanaan suatu kegiatan (Terry, 2003). Melalui kordinasi sehingga didapatkan kesamaan pandangan, tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kordinasi merupakan usaha yang sangat penting untuk mensukseskan suatu kegiatan pengabdian.

Sebelum dilakukan pengabdian, langkah yang pertama dilakukan tim pengabdian adalah melakukan kordinasi. Bentuk kordinasi yang dilakukan yaitu menginventarisir kesuksesan dan kegagalan yang dihadapi desa Sambonggede Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Dari masalah-masalah yang timbul disepakati fokus pengabdian adalah pendampingan

terhadap masyarakat dalam bidang pertanian.

Tim pengabdian bekerjasama dengan aparat Desa Sambonggede untuk melakukan pendampingan yang dimaksud. Pihak Desa Sambonggede menyediakan tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan yang dimaksud. Selain menyediakan sarana dan prasarana, aparat desa bersedia menghadirkan masyarakat petani yang memerlukan pendampingan. Mereka yang ikut dalam pendampingan terdiri dari orangtua dan juga kaum muda yang ingin berprofesi sebagai petani.

b. Motivasi

Hal yang utama dilakukan tim pengabdian adalah memotivasi masyarakat terlebih kaum muda untuk mencintai desa dan pertanian. Seperti yang dikatakan Robbins (2003:208), motivasi merupakan proses yang menghasilkan intensitas, tujuan, serta ketekunan seseorang untuk mencapai yang diinginkan. Keterbatasan pekerjaan dan pendapatan yang rendah di desa ditambah kemilau kota menjadi faktor yang sangat menentukan untuk menjadikan migrasi kaum muda pergi ke kota untuk mencari pekerjaan.



Gambar: 1

Tim pengabdian memotivasi masyarakat untuk cinta dan bangga sebagai petani

Urbanisasi yang terjadi mengakibatkan masalah di daerah kota. Pengangguran yang tinggi, kriminalitas dan juga masalah sosial lainnya menjadi hal yang biasa terjadi di daerah kota. Demikian juga di desa, tidak luput dari masalah. Masyarakat yang tinggal di desa di dominasi anak-anak dan para lansia yang tidak produktif. Untuk meminimalisasi masalah di kota dan di desa, tim pengabdian memotivasi masyarakat untuk tertarik sebagai petani dan bekerja di desa. Masyarakat dibekali pengetahuan bagaimana bertani yang baik dan juga potensi petani di masa yang akan datang.

c. Pelatihan

Biasanya pelatihan dilakukan di kantor-kantor atau perusahaan yang besar. Pelatihan bertujuan untuk mengetahui atau menambah pengetahuan terhadap pekerjaan yang baru. Meminjam pendapat Gomes (2003: 197), pelatihan adalah usaha memperbaiki performansi pekerja sesuai dengan tanggungjawabnya dalam pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu pelatihan adalah usaha menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu.



Gambar: 2

Peserta mengikuti pelatihan cara bertani yang baik

Pelatihan yang didapatkan masyarakat sangat menentukan keberhasilan suatu pengabdian. Seperti pengabdian Siregar, dkk. (2021) di RW 04 Kelurahan Mulyorejo Kota Surabaya memperlihatkan pelatihan dan pendampingan yang mereka dapatkan mengakibatkan ibu-ibu PKK RW 04 Mulyorejo tertarik membuat kue tradisional. Hasil penjualan kue tradisional dapat menambah penghasilan keluarga.

Pelatihan yang diberikan tim pengabdian menggunakan bahasa yang sederhana. Peserta pengabdian diberi kesempatan tanya jawab berkaitan dengan masalah-masalah yang mereka hadapi.



Gambar: 3

Peserta mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian berkaitan dengan masalah-masalah yang timbul di lapangan

Mulai dari pemilihan bibit, jenis tanaman, musim tanam yang baik dan juga masalah lain dibahas dalam pelatihan. Melalui pelatihan tersebut mereka mengerti bagaimana cara bercocok tanam yang baik.

Seperti pengabdian yang dilakukan Gunawan, dkk. (2021), para petani mendapat pengetahuan mengenai teknik menghitung studi kelayakan. Melalui pengabdian tersebut mereka lebih hati-hati untuk pembudidayaan padi. Tujuan dari kehati-hatian itu adalah untuk menghindari kerugian

karena tidak memperhitungkan kelayakan usaha. Sebelum melakukan penanaman jenis tanaman tertentu, petani sudah mengetahui kapan menanam, kapan panen dan lain-lain.

Untuk menjalin hubungan yang semakin dekat dengan masyarakat, tim pengabdian mendatangi para petani. Ada beberapa lahan kosong yang tidak ditanami dengan tanaman produktif (lahan terlantar).



Gambar: 4

Pengabdian mendatangi petani di lahan yang tidak terurus

Tim pengabdian menyarankan agar lahan tersebut dimanfaatkan dengan menanam berbagai macam pilihan tanaman misalnya sayur-sayuran, singkong dan tanaman lainnya yang tidak memerlukan perawatan yang ekstra. Mendengar masukan itu para petani akan berusaha mengefektifkan setiap lahan yang mereka miliki. Mereka berjanji tidak akan ada lagi lahan yang terlantar. Melalui pendampingan dan pelatihan yang mereka dapatkan, mereka tertarik untuk menanam lahan kosong dengan berbagai tanaman yang produktif.

d. Pemasaran

Profesi sebagai petani dapat dicintai masyarakat apabila hasil pertanian dapat dijual dengan harga yang baik. Untuk mendapatkan harga

yang baik dibutuhkan pemasaran yang baik. Meminjam pendapat Pambudy, dkk (2017), pemasaran adalah proses bagaimana barang atau jasa yang diproduksi seseorang atau sekelompok orang sampai kepada orang lain dan tertarik akan produk itu. Tujuan pemasaran adalah bagaimana cara agar konsumen mau membeli produk produsen. Agar hasil panen para petani sampai kepada konsumen dengan harga yang baik dibutuhkan strategi pemasaran yang baik.

Banyak masyarakat meninggalkan pekerjaan sebagai petani disebabkan hasil penjualan pertanian yang tidak menentu. Bahkan sering terjadi para petani merugi disebabkan gagal panen atau harga jual yang sangat rendah. Agar hasil pertanian dapat terjual dengan baik, pengabdian menyarankan agar dibentuk kelompok tani. Melalui kelompok tani ini, para petani dapat bekerjasama dalam pengelolaan lahan, pemilihan bibit, mengatur musim tanam dan juga pemasaran hasil panen.



Gambar: 5
Pengabdian menjelaskan cara pemasaran pertanian yang baik

Melalui kelompok tani, para petani tidak hanya menerima harga yang ditentukan para tengkulak. Petani sudah dapat menentukan harga pertaniannya dan juga ke mana mereka

akan jual. Mereka akan semakin berdaya melalui kelompok tani. Melalui pemberdayaan ini masyarakat terlebih kaum muda mau dan bangga sebagai petani.

SIMPULAN

Desa Sambonggede merupakan salah satu desa mandiri yang terdapat di Kabupaten Tuban. Predikat desa mandiri diperoleh melalui keberhasilan diberbagai bidang. Walaupun demikian bukan berarti desa ini sudah sempurna yang tidak mengalami permasalahan. Beberapa masalah yang dihadapi misalnya masalah sampah, pengangguran, kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Melalui pengabdian yang dilakukan pada tanggal, 19-20 April 2022, Desa Sambonggede dapat mempertahankan bahkan mengembangkan desa mandiri yang sudah mereka peroleh.

Masyarakat Desa Sambonggede sudah bangga menjadi petani. Anak muda yang tidak melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi tidak berlomba-lomba lagi untuk mencari pekerjaan di kota. Orangtua tidak melarang anaknya sebagai petani, tetapi anak dan juga orangtua menjadikan profesi bertani sebagai pekerjaan mulia dan menjanjikan. Pandangan ini mereka dapatkan setelah mendapat pendampingan dan pelatihan menjadi petani yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang sudah mengizinkan dan bersedia mendanai pengabdian ini. Demikian juga kepada Kepala Desa Sambonggede bersama dengan jajarannya yang sudah bersedia

mendatangkan warganya dan juga memfasilitasi pengabdian ini diucapkan banyak terimakasih. Kiranya melalui pengabdian ini, Desa Sambonggede semakin dapat mengembangkan dirinya dengan predikat desa mandiri yang sudah diraih selama ini. Desa Sambonggede bukan sekedar bertahan sebagai desa mandiri, tetapi dapat melampaui desa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2002. *Pelatihan Ekonometrika Dasar dan Lanjutan*. Jakarta: Laboratorium Ilmu Ekonomi FE UI Depok.
- Chotib. 2007. *Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indeks Ketertarikan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gomes, F. Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Gunawan, dkk. "Pendampingan Keterampilan Studi Kelayakan Budidaya Padi pada Kelompok Tani Gapoktan Tri Tani Mulyo Desa Jaten Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar". *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2021), hal. 235-245. E-ISSN 2715-8926
DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2537>.
- Hermanto, dkk. Pendampingan Masyarakat Desa Jago Lombok Tengah dalam Pemanfaatan Limbah Rumput Laut sebagai Pupuk. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 4 No. 4 Tahun 2020, hal. 498-506. e-ISSN 2614-5758 p-ISSN 2598-8158
DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2072>.
- Kuncoro, M. 2005. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pambudy R, dkk. 2017. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Bogor: Idemedia Pustaka Utama.
- Rachman, Arief Faizal & Rina Suprina. Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*. Vol. 1 No. 1 (2019), hal. 1 - 12. ISSN 2715-9078.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Saputro. "Urban Crisis: Produk Kegagalan Urbanisasi di Indonesia", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume, 15 No. 1 (2020), hal. 173-194. P-ISSN 1978-1362 E-ISSN 2528-4177
DOI: <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i1.2000>.
- Setiawan, dkk. "Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan di Donomerto, Turi, Sleman, DIY", *Adimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2019), hal. 16-22. DOI: [10.24269/adi.v3i2.1828](https://doi.org/10.24269/adi.v3i2.1828).
- Siregar, Mangihut, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan di RW 04 Kelurahan Mulyorejo Surabaya". *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 2 (2021), Hal 486-493. P-ISSN: 2598-1218 E-ISSN: 2598-1226
DOI: [10.31604/jpm.v4i2.486-493](https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.486-493).
- Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara